

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu dengan yang lainnya, berikut hasil beberapa penelitian sebelumnya :

Ahmad (2017) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada industri keuangan non bank yaitu perusahaan pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi struktur modal eksternal lebih besar dibandingkan yang berasal dari modal internal perusahaan, variabel struktur modal yang digunakan adalah DER, DAR, dan EAR. Penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Total xAsset Ratio* (DAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return On Equity* (ROE), variabel struktur modal yang diukur dengan *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Menurut pendapat peneliti apabila modal eksternal yang lebih dominan maka dapat diprediksi bahwa kemampuan perusahaan pembiayaan dalam menghasilkan laba akan kecil, karena perusahaan pembiayaan harus menanggung beban bunga atas pinjaman eksternalnya. Hal ini juga yang mendasari peneliti melakukan penelitian serupa, untuk melihat apakah perusahaan pembiayaan yang memiliki rasio modal eksternal terbesar pada penelitian sebelumnya masih mampu membukukan laba atau justru sebaliknya.

Tamba *et al* (2017) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada industri perbankan. Variabel struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER, NPL dan CAR, dan kinerja keuangan diwakili oleh *Return of Assets Ratio* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara simultan berpengaruh tidak signifikan

terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dapat diasumsikan bagi para investor bahwa penggunaan variabel DER, NPL dan CAR tidaklah signifikan dalam menilai atau mengukur kinerja keuangan, sehingga diperlukan perubahan atau penambahan variabel dalam pengukuran kinerja keuangan untuk penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih signifikan.

Ika (2018), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara empiris dampak struktur modal yang dipilih oleh perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial dan simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penambahan proporsi utang akan mempengaruhi beban bunga tambahan, yang akan menurunkan efektivitas aset untuk memperoleh pendapatan namun hutang yang tinggi juga memberikan dampak positif bagi pendapatan, karena utang yang tinggi berarti lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam memaksimalkan peluang bisnis.

Asrizal *et al* (2018) dengan rasio pengukuran menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) sebagai variabel X dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel Y meneliti perusahaan otomotif dan komponennya. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan simultan antara *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE). Artinya perusahaan otomotif dan komponennya telah memanfaatkan atau mengelola kekayaan perusahaan dengan baik sehingga menghasilkan penjualan yang cukup signifikan. Perusahaan juga telah mengelola asetnya secara efektif. Perputaran *Total Assets Turn Over* (TATO) yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan sehingga berkontribusi pada peningkatan laba.

Azzalia dan Seto (2017) dalam penelitiannya dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi dari kinerja perusahaan sektor keuangan yaitu perbankan, penelitian ini meneliti apakah DAR dan DER berpengaruh terhadap ROA maupun ROE. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sedangkan DAR

berpengaruh terhadap ROA, tetapi DAR tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan sudah cukup efisien dalam menggunakan modal internal untuk kegiatan usahanya namun masih kurang efisien dalam mengelola modal eksternal untuk mencapai keuntungan yang diinginkan.

Bustami *et al* (2019) melakukan penelitian pada perusahaan industri tekstil, hasil dari penelitian ini adalah DER, DAR dan STM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara parsial untuk variabel DAR tidak berpengaruh terhadap ROE, untuk variabel DER berpengaruh terhadap ROE, untuk variabel STM diketahui pengaruhnya berpengaruh terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa apabila manajemen dapat mengelola dengan bijaksana utangnya maka akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, selain itu manajemen juga harus dapat memperhitungkan biaya-biaya yang harus ditanggung sehubungan dengan utang jangka panjangnya.

Fayahaqi *et al* (2015) penelitian ini untuk menganalisis *financial leverage* yaitu penggunaan hutang untuk membiayai pembelian asset perusahaan, penelitian ini dinyatakan dengan *Debt to Assets* (DAR), *Long Term Debt to Equity* (LTDE) dan *Debt to Equity* (DER). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan variabel dependennya *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS). Hasil dari penelitian ini adalah *financial leverage* yang dinyatakan dengan DAR, DER dan LTDE berpengaruh terhadap ROE baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini *financial leverage* pada perusahaan sektor telekomunikasi mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, namun apakah hal ini juga akan berpengaruh sama terhadap perusahaan dengan sektor industri jasa keuangan non bank yaitu pada perusahaan pembiayaan ?, atas hal inilah peneliti mencoba melakukan penelitian dengan objek perusahaan pembiayaan.

Monica *et al* (2018), Mustika (2018) melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman di variabel penelitian ini menggunakan struktur modal yang di presentasikan oleh *Debt to Equity* (DER), *Debt to Assets* (DAR), *Equity to Asset* (EAR) sebagai variabel independen, dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah DER, DAR dan EAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dan hasilnya berdasarkan hasil

uji secara serentak DER, DAR, EAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Destari dan Hendratno (2019) melakukan penelitian terhadap 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel DER, CR, TATO dan Size memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Dan secara parsial variabel DER, CR dan TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Namun variabel Size memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Wulandari dan Nurasik (2021) juga melakukan penelitian serupa pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan variabel *Debt to Equity* (DER), *Debt to Assets* (DAR) dan *Equity to Assets Ratio* (EAR) sebagai presentasi dari *capital structure*. Sedangkan untuk *financial performance* peneliti menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai representasinya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah DER, DAR dan EAR berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica *et al* (2018) yang menjelaskan bahwa variabel DER memiliki pengaruh terhadap ROE karena struktur modal (DER) yang tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas (ROE). Untuk variabel DAR juga memiliki pengaruh terhadap ROE karena struktur modal (DAR) apabila semakin tinggi juga akan meningkatkan profitabilitas (ROE). Begitu juga dengan variabel EAR hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel EAR memiliki pengaruh terhadap ROE.

Septiyani *et al* (2020) melakukan penelitian terhadap 8 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dan menggunakan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mewakili struktur modal dan variabel *Return On Equity* (ROE) untuk mewakili kinerja keuangan Perusahaan. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mewakilkan untuk melihat berapa besar pinjaman yang dibutuhkan dari pihak luar. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa DAR memiliki nilai negatif dan tidak signifikan

terhadap ROE, hal ini memiliki arti bahwa variabel DAR tidak dapat mempengaruhi ROE secara signifikan.

Kurniasih *et al* (2015) melakukan penelitian terhadap 35 perusahaan terbaik versi majalah Fortune Indonesia periode tahun 2010-2012. Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur modal untuk variabel independen dimana *Longterm Debt to Asset* (LDAR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio yang menjadi representasinya. Profitabilitas sebagai variabel dependen yang akan diwakili dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Longterm Debt to Asset* (LDAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), sedangkan *Debt to Asset* (DAR) dan *Debt to Equity* (DER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Pengaruh negatif antara *Longterm Debt to Asset* (LDAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) memiliki arti bahwa peningkatan penggunaan hutang jangka panjang akan menyebabkan penurunan profitabilitas, hal ini menjelaskan bahwa hutang jangka panjang relatif lebih mahal karena akan timbul biaya-biaya untuk memperoleh hutang tersebut. Pengaruh positif antara *Debt to Asset* (DAR) dan *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) memiliki arti bahwa peningkatan penggunaan hutang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Nurchayani dan Daljono (2014) dalam penelitiannya terhadap Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Analisis menggunakan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Current Assets Ratio* (CR). Variabel terikat adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER dan DAR memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel CR memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang yang tinggi sangat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencetak laba, sebab hutang yang tinggi memerlukan biaya pemeliharaan yang tinggi pula, sehingga investor akan berpikir dua kali untuk berinvestasi, sebab

bagi mereka apabila rasio hutang tinggi maka kemungkinan pembagian dividen akan kecil.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Konsep teori keagenan diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976:4) yang menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih *principal* mempekerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut, dengan demikian, seorang *agent* wajib untuk mempertanggungjawabkan mandat yang diberikan oleh *principal* kepadanya. Pada perusahaan, hubungan antara *principal* dan *agent* diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer, pemegang saham berperan sebagai *principal* sementara manajer berperan sebagai *agent*. Hendrawati (2017:27) menyatakan konsep teori keagenan didasari permasalahan keagenan yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya.

Dalam penelitian ini teori keagenan mendukung variabel – variabel yang akan diteliti, diantaranya *Debt to Equity*, *Debt to Assets*, *Equity to Asset*, dan *Longterm Debt to Assets*. Dimana pihak manajemen yang menginginkan untuk menambah modal, akan tetapi pemilik yang tidak menginginkan adanya penambahan hutang pada perusahaan. Hal ini biasa terjadi didalam teori keagenan, karena hubungan keagenan ini mengakibatkan terjadinya *information asymmetry* dan *conflict of interest*, Jensen & Meckling (1976:4).

2.2.2 Teori Persinyalan (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*, Spence (1973:357) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat di manfaatkan oleh pihak penerima, pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor

terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan untuk masa mendatang. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang kinerja keuangan perusahaan.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2012:392). Dalam penelitian ini satu informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang kinerja perusahaan.

2.2.3 Struktur Modal

Teori struktur modal yang dikenalkan oleh Myers pada tahun 1984, menjelaskan seperti apa perusahaan menetapkan struktur modal. Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan oleh suatu perusahaan. Salah satu kunci pokok keberhasilan perusahaan adalah manajemen keuangan perusahaan dengan baik. Struktur modal merupakan kombinasi dari sumber dana jangka panjang yang dimiliki suatu entitas. Terdapat dua sumber utama dalam perusahaan yang pertama adalah modal sendiri yang dihasilkan oleh perusahaan dan yang kedua adalah dari utang (Nita & Hairul, 2017; Leman, *et al*: 2020).

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan utang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula (Fimanullah & Darsono, 2017; Rizqi dan Idawati: 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio*

(DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Equity to Asset Ratio* (EAR) dan *LongTerm Debt to Equity Ratio* (LDER).

2.2.4 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Proses akuntansi yang dimaksud meliputi proses pengumpulan dan pengolahan data akuntansi perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi. Menurut PSAK No. 1 (2015:1) laporan keuangan adalah : “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Menurut Kasmir (2013:66) analisis laporan keuangan adalah : “Analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan”. Dengan penjelasan tersebut menurut sepemahaman penulis laporan keuangan adalah *report* keuangan perusahaan dalam 1 masa tahun akuntansi dan analisis laporan keuangan adalah alat untuk mengukur baik buruknya laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

2.2.5 Rasio Keuangan

Menurut Kieso *et al* (2011:221), rasio keuangan adalah: “*Ratio express the mathematical relationship between one quantity and another. Ratio analysis expresses the relationship among pieces of selected financial statement data, in a percentage, a rate, or a simple proportion.*” Rasio keuangan menurut Kasmir (2013:104) adalah : “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada

diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”.

Sedangkan menurut Hery (2017:17) penilaian tingkat kesehatan perusahaan terhadap faktor-faktor sebagai berikut : 1) *Profitabilitas*, 2) Ukuran perusahaan, 3) *Leverage* atau *solvabilitas* dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio keuangannya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasiostabilitas ekonomi.

Dengan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu alat pembeda atau pembanding antara laporan keuangan satu dan lainnya untuk menentukan baik buruknya sebuah laporan keuangan.

- **Rasio Solvabilitas**

Fahmi (2014:59) mengatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan : “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yang akan di presentasikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Equity to Asset Ratio* (EAR) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDE).

- ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2013:157) *debt to equity ratio* (DER) adalah : “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Sukamulja (2017:50) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

- **Debt to Asset Ratio (DAR)**

Menurut Kasmir (2013:156) *debt to asset ratio* adalah : “*debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. *Debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya.

Semakin tinggi *debt to asset ratio* akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Perhitungan *Debt to Asset Ratio* menurut I Made Sudana (2011:20) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

- **Equity to Total Assets Ratio (EAR)**

Equity to Total Assets Ratio (EAR) menunjukkan prosentase investasi dalam total aktiva yang telah didanai dengan dana yang berasal dari modal sendiri. *Equity to Asset Ratio* didefinisikan sebagai proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau saham. “Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah ekuitas dengan jumlah aktiva” (Ahmad, 2017).

Menurut Ambarriani dalam Widyastuti (2014) Rasio EAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Equity to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Asset}}$$

- **Longterm Debt to Equity (LTDE)**

Longterm Debt to Equity (LTDE) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana utang jangka panjang dapat ditutupi oleh total aset perusahaan (Wibowo,2016). *Long-term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa banyak modal sendiri yang

dijadikan jaminan utang jangka panjang. Menurut Kasmir (2013:159) *long term debt to equity ratio* adalah : “*long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”. Perhitungan *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

- **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas. Menurut Kasmir (2014 :199), adapun jenis –jenis rasio Profitabilitas antara lain : *profit margin*, *return on investment*, *return on equity* dan laba per lembar saham. Namun dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on equity* (ROE). ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang di investasikan.

- **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas: “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Yang termasuk kedalam rasio ini diantaranya *profit margin*, *return on investment*, *return onequity*. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Septiyani *et al* (2020) Profitabilitas adalah alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum ada empat jenis yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan yaitu : *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) Kasmir (2013:199). Dalam

penelitian ini jenis yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE).

- ***Return on Equity (ROE)***

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur melalui *Return on Equity* (ROE), yang mencerminkan seberapa besar kemampuan manajemen untuk memanfaatkan sumber daya investasi untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan, yang dihitung dengan membagi *net income* terhadap *total equity* (Wibowo,2016). Menurut Fahmi (2015:108) rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Jadi ROE adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan, hal ini dapat menjadi tolak ukur *stakeholders* bagaimana entitas tersebut dapat memanfaatkan ekuitasnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE menurut Horne dan Wachowicz (2013, 183) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

2.3. Pengaruh Antar Variabel Penelitian atau Pengembangan Hipotesis

- **Pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara *Total debt* (Total utang) dengan *Total Equity* (Total modal). *Total Debt* merupakan total liabilities (Baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek), sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Monica *et al* (2018) memiliki hasil penelitian bahwa variabel independen dalam penelitian yakni *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki efek signifikan pada *profitability* secara parsial. Berbeda dengan hasil penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Destari dan Hendratno (2019). Penelitian ini mendapatkan hasil secara parsial DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Dengan adanya gap hasil penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian dengan sektor perusahaan yang berbeda yakni perusahaan pembiayaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Debt to Equity* (DER) Berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

- **Pengaruh *Debt to Assets* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Pengertian *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:196) Rasio yang dipergunakan sebagai parameter antara jumlah utang dengan jumlah aset. Dalam arti, melihat tingkat tingginya aset setiap perusahaan yang dibiayai oleh utang atau melihat tinggi dan pengaruh utang perusahaan terhadap cara mengendalikan aset. Maka semakin besar tingkat rasio, semakin besar pula modal pinjaman yang dipergunakan untuk investasi pada aset dalam memperoleh laba bagi perusahaan (Prakarsa dan Setiawan, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Septiyani *et al* (2020) dengan Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan properti dan *real estate*. Mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa DAR memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, hal ini memiliki arti bahwa variabel DAR tidak dapat mempengaruhi ROE secara signifikan.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurcahayani dan Daljono (2014) yang memiliki judul Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif.

Dengan adanya perbedaan hasil dari kedua penelitian diatas, maka peneliti akan mengkaji ulang apakah terdapat pengaruh DAR terhadap ROE. Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Debt to Assets* (DAR) Berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

- **Pengaruh *Equity to Assets* (EAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni *et al* (2018) mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektormakanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 yang menjelaskan bahwa variabel EAR berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan hasil penelitian dari Holiwono (2016) mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 yang menjelaskan bahwa variabel EAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE.

Sedangkan penelitian dari Wulandari dan Nurasik (2021) mendapatkan hasil *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Artinya setiap perubahan variabel EAR meningkat maka kinerja keuangan perusahaan (ROE) akan meningkat. Hal ini disebabkan karena kemampuan ekuitas yang memadai untuk menjalankan aktivitas perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang apakah terdapat pengaruh *Equity to Assets* (EAR) terhadap *Return on Equity* (ROE). Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Equity to Assets* (EAR) Berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

- **Pengaruh Longterm Debt to Equity (LTDE) terhadap Return on Equity (ROE)**

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016), penelitian ini menggunakan variable *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long term Debt to Equity Ratio*, dan *Liquidity* sebagai variable X dan *profitability* sebagai variable Y. Memiliki hasil penelitian bahwa semua variabel independen dalam penelitian yakni *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long term Debt to Equity Ratio*, dan *Liquidity* memiliki efek signifikan pada *profitability* baik secara parsial maupun simultan.

Akan tetapi berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dan Darmawan (2017). Dengan variabel penelitian *Long Term debt to Equity Ratio* (LTDE) yang memiliki hasil bahwa *Long Term debt to Equity Ratio* (LTDE) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *profitability* (ROE) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

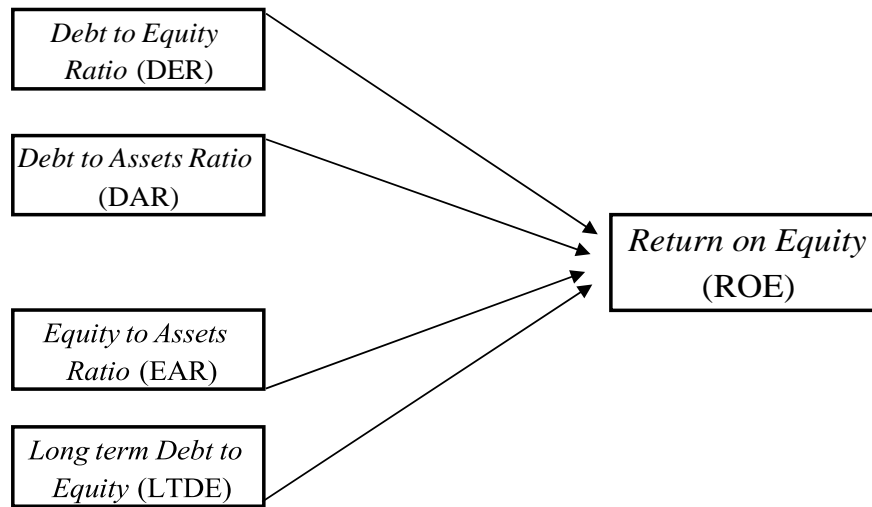
Dengan adanya perbedaan hasil yang berbeda dari kedua penelitian tersebut, membuat peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh *Longterm Debt to Equity* (LTDE) terhadap *Return on Equity* (ROE). Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Longterm Debt to Equity* (LTDE) Berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini mempunyai 4 variabel bebas (*independent variable*) yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Equity to Assets Ratio* (EAR), dan *Long term Debt to Equity* (LTDE) serta memiliki 1 variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *Return on Equity* (ROE). Dapat digambarkan suatu kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1 menjelaskan bahwa adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan *Return on Equity* (ROE), *Equity to Assets Ratio* (EAR) dengan *Return on Equity* (ROE), *Long Term Debt to Equity* (LTDE) dengan *Return on Equity* (ROE).